

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan judul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai pembanding untuk kepentingan penelitian ilmiah. Diantaranya beberapa penelusuran literatur yang di temukan oleh penulis pada penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Mustafida dan Rofiatulhosna pada tahun 2021, dengan judul pengaruh internalisasi nilai keagamaan pada kitab risalah al-mahid terhadap pemahaman fiqh wanita santri putri pondok pesantren fathul ulum jombang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi nilai keagamaan pada pembelajaran kitab risalah al-mahid baik, dari hasil angket yang didapatkan hasil prosentase sebesar 42% dan prosentase berada pada interval 80% - 89% yang tergolong kedalam katagori baik. Pemahaman fiqh wanita santri Pondok Pesantren Fathul Ulum baik, berdasarkan hasil ujian yang didapatkan dengan prosentase sebesar 61,6% dan prosentase tersebut berada pada interval 71-85 % tergolong baik.

Setelah dilakukan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square), maka diperoleh besarnya pengaruh internalisasi nilai keagamaan pada pembelajaran kitab risalah al-mahid terhadap pemahaman fiqh wanita adalah sebesar 15,8%. Dan memperoleh nilai Sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Dan diperoleh nilai *hitung* t tabel ($3.300 > 2.001$). Hasil

telah menunjukkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak Artinya terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Internalisasi Nilai Keagamaan pada Pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santri Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.¹

Penelitian yang ditulis oleh Nurlaili Mahmudah pada tahun 2021 , dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kitab Inatun Nisa Terhadap Haid dan Istihadah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang Angkatan 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup yaitu sebesar 9,6% pengaruh pembelajaran kitab Inatun Nisa terhadap pemahaman *haid* dan *istihadah* santriwati Pondok Pesantrendari analisis regresi sederhana Tahfidz Al Qur'an Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang. Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan itu maka, terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembelajaran Kitab Inatun Nisa (X) terhadap variabel pemahaman haid dan istihadah (Y).²

Penelitian yang ditulis oleh Fara Faيدا pada tahun 2024, dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Terhadap Pemahaman Materi Haid Bagi Alumni SMA Angkatan 2019/2020 Di Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Pekalongan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup yaitu sebesar 22,3% pengaruh pembelajaran kitab Uyunul

¹ Mustafida dan Rofiatulhosna, *Pengaruh internalisasi nilai keagamaan pada kitab risalah al-mahid terhadap pemahaman fiqih wanita santri putri pondok pesantren fathul ulum jombang*. Vol. 6 No. 2, 2021, 6.

² Nurlaili Mahmudah, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Inatun Nisa Terhadap Haid dan Istihadah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang*, 2021

Masail terhadap pemahaman haid alumni Pondok Pesantren dari analisis regresi sederhana Terpadu Al Fusha Pekalongan. Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan itu maka, terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembelajaran Kitab Uyunul Masail (X) terhadap variabel pemahaman haid (Y).³

Penelitian yang ditulis oleh Robiatul Fadlilah pada tahun 2022, dengan judul pengaruh penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas pada PR Fatayat NU Wonopringgo, Hasil penelitian menunjukkan nilai Rank Negative sebesar 0 menunjukkan tidak adanya penurunan nilai setelah diberikannya treatment (penyuluhan), pada data juga ditemukan nilai positif ranks sebesar 22 dengan ties hanya bernilai 1 yang artinya sebanyak 22 responden dari total 23 responden mengalami kenaikan nilai dan 1 responden tidak mengalami kenaikan namun memiliki nilai yang sama pada pretest dan postestnya.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis dengan uji wilcoxon didapat nilai Asymp, sig. (2-tailed) sebesar $<0,001$ yang berarti menolak H_o dan menerima H_a , maksudnya adalah dari hasil analisis data memberikan kesimpulan bahwa setelah dilaksanakannya penyuluhan thaharah fiqih wanita ditemukan pengaruh dari pemberian penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas pada PR Fatayat NU Wonopringgo.⁴

³ Fara Faida, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Terhadap Pemahaman Materi Haid Bagi Alumni SMA Angkatan 2019/2020 Di Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Pekalongan*, 2024.

⁴ Robiatul Fadlilah, *Pengaruh penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas pada PR Fatayat NU Wonopringgo*, 2022.

Penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Rochmah Chasanah pada tahun 2021, dengan judul Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalah Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: Problematika fikih kewanitaan yang dialami santri kelas IV M Madrasah Miftahul Huda, yaitu sebagai berikut: menyentuh Al-Qur'an atau mushaf Ketika haid, rambut atau kuku jatuh ketika haid, tidak segera mandi wajib ketika haid sudah selesai, dll.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid dalam meningkatkan pemahaman bagi santri kelas IV M Madrasah Miftahul Huda yaitu guru menyiapkan perencanaan, seperti menentukan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implikasi dari hasil pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid dalam meningkatkan internalisasi Fiqih Wanita dalam kehidupan santri kelas IV M Madrasah Miftahul Huda yaitu meskipun dalam teorinya Risalah Al-Mahid mudah dipelajari dan difahami, beberapa santri kelas IV masih merasakan kesulitan dalam mempraktekan mata pelajaran Risalah Al-Mahid ketika mereka mengalami haid.⁵

Penelitian yang ditulis oleh Isna Muhimatur, dengan judul Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi.

⁵ Siti Nur Rochmah Chasanah, *Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalah Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo*, 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas 5 ibtida' Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum adalah dengan metode bandongan, dimana seorang ustadzah membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan isi dari kitab Risalatul Mahid kemudian santriwati mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh ustadzah. Ustadzah disini tidak hanya menjadi pendidik melainkan juga sebagai penasehat, fasilitator, evaluator, serta motivator (2) implikasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid dalam meningkatkan pemahaman santriwati adalah santriwati lebih mengetahui hukum-hukum haid, dapat membedakan warna darah haid, serta dapat menghitung masa kebiasaan haidnya ('idah) (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab Risalatul Mahid adalah kemudahan dalam memperoleh kitab sebagai kitab utama dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan ma'nani kitab dengan huruf pegon arab karena latar belakang murid juga dari pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai serta alokasi waktu yang kurang teratur.⁶

Penelitian yang ditulis oleh Novia Kumala Dewi dengan judul Pengaruh Pemahaman Konsep Haid Dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa Santri Putri Al-Mubarak Mranggen Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-

⁶ Muhimatur Isna, *Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi*, 2021.

Mubarak Mranggen Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} (257,103) > F_{tabel} (4,02)$ untuk signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima. Besarnya pengaruh pemahaman konsep haid dan istihadhah terhadap pengamalan ibadah shalat dan puasa santri putri al-Mubarak Mranggen Demak adalah 82,9% sedangkan sisanya 17,1% adalah faktor lain.⁷

Penelitian yang ditulis oleh Dani Fatus Sariroh dengan judul Pengaruh Program Peningkatan Kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 ditunjukkan prosentase 87,2%. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap ibadah pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 ditunjukkan prosentase 88,8%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 ditunjukkan prosentase 86,9%. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 ditunjukkan prosentase 87,5%. (5) Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, mengetahui bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi

⁷ Novia Kumala Dewi, *Pengaruh Pemahaman Konsep Haid Dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa Santri Putri Al-Mubarak Mranggen Demak*, 2022.

akademik ma'had al-jami'ah dalam meningkatkan aqidah mahasantri dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu pembelajaran yaitu mengaji kitab *turats Arbain Nawawiyah*, dalam meningkatkan aqidah mahasantri yaitu mencintai Allah dan Rasul-Nya melalui kegiatan hadroh, mengenal nama-nama Allah melalui hafalan asmaul husna dan artinya.

Kontrol dan pengawasan dari musyrifah ma'had al-Jami'ah. (6) Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, mengetahui bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah dalam meningkatkan akhlak mahasantri dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu pembelajaran kitab *turats mabadi' fiqhiyah*. Pembiasaan untuk meningkatkan ibadah mahasantri yaitu sholat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir, mengaji dan sorogan al-Qur'an dengan musyrifah, yasin dan tahlil. Kontrol dan pengawasan dari musyrifah ma'had al-Jami'ah.

Untuk mendampingi penguatan pengetahuan dan pembiasaan mahasantri diimbangi dengan kontrol dan pengawasan. (7) Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, mengetahui bahwa pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah dalam meningkatkan akhlak mahasantri dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu pembelajaran kitab *turats Al-Akhlak Li al-Banat*, pembiasaan dalam meningkatkan akhlak dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan seperti menghormati ustadz/ustadzah, musyrifah, dan sesama mahasantri, menggunakan pakaian sesuai dengan syari'at Islam, bertutur kata yang lembut dan sopan. Yang

terakhir, pengawasan dan keteladanan dari musyrifah ma'had al-Jami'ah.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Mawalia Ambarwati dengan judul Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1) Latar belakang pemakaian metode sorogan adalah untuk membantu mempermudah santri dalam memahami materi kitab Risalatul Mahid, sebab dengan metode sorogan santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga belajar, memahami serta mengungkapkan kembali pemahaman yang telah ia miliki. 2) Pembelajaran kitab Risalatul Mahid dilaksanakan pada malam senin setiap satu minggu sekali. Pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini diberlakukan bagi seluruh santri putri.

Pembelajaran dimulai dari santri maju ke depan secara bergantian untuk membaca, memahami kemudian mengungkapkan kembali materi yang telah disetorkan sesuai pemahaman santri. Jika ada materi yang belum dimengerti bisa ditanyakan, jika tidak maka santri bisa kembali ke tempatnya dan dilanjutkan dengan santri lain. Faktor pendukung pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini ada dua, yaitu penerapan materi kitab Risalatul Mahid dalam kehidupan sehari-hari serta pemakaian rujukan dari kitab-kitab lain yang setema dengan kitab Risalatul Mahid.

Adapun faktor penghambat pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini memiliki empat faktor, yaitu faktor dari segi individu, pengajar, tingkat kesulitan materi serta dari segi pemakaian waktu. 3) Implikasi pemahaman kitab

⁸ Dani Fatus Sariroh, *Pengaruh Program Peningkatan Kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung*

Risalatul Mahid bagi santri putri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah yaitu terletak pada kemudahannya dalam memahami permasalahan terkait haid, istihadah, nifas serta hal-hal yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih mudah dalam membedakan jenis darah serta hukum darah yang dikeluarkan, lebih memahami tata cara mandi besar bagi orang yang haid, istihadah maupun nifas, lebih berhati-hati terhadap hal-hal yang dilarang maupun diperbolehkan bagi orang yang sedang haid, istihadah maupun nifas.⁹

Penelitian yang ditulis oleh Khotim Fadhli, Azizah Azhari, Muhamad Hamim Thohari, Kholis Firmansyah dengan judul Pemahaman Haid melalui kajian fiqh wanita adapun hasil dari penelitian ini (1) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan Ibu PKK mengenai permasalahan haid dan juga penghitungan masanya. (2) Menumbuhkan gairah memahami hukum fiqh wanita melalui kajian kajian fiqh. (3) Membantu memberi pemahaman kepada warga sekitar tentang pemahaman haid dan penghitungan masanya.

Berikut ini akan ditampilkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam tabel dibawah ini:

⁹ Mawalia Ambarwati, *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun.*

Bagan 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	pengaruh internalisasi nilai keagamaan pada kitab risalah al-mahid terhadap pemahaman fiqih wanita santri putri pondok pesantren fathul ulum jombang	Mustafida dan Rofiatulhosna	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kitab Risalatul Mahid	Menunjukkan Internalisasi nilai keagamaan pada pembelajaran kitab risalah al-mahid
2	Pengaruh Pembelajaran Kitab Inatanun Nisa Terhadap Haid dan Istihadah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang Angkatan 2017	Nurlaili Mahmudah	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Mengkaji Pembelajaran menggunakan kitab I'anatun Nisa
3	Pengaruh Pembelajaran	Fara Faida	Persamaannya	Mengkaji

	Kitab Uyunul Masail Terhadap Pemahaman Materi Haid Bagi Alumni SMA Angkatan 2019/2020 Di Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Pekalongan		yaitu sama-sama untuk mendeskripsikan pemahaman tentang haid	Pembelajaran menggunakan kitab uyunul masail
4	Pengaruh penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas pada PR Fatayat NU Wonopringgo	Robiatul Fadlilah	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Menganalisis pengaruh penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas
5	Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalah Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV	Siti Nur Rochmah Chasanah	Persamaannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan pemahaman melalui kajian	Mengkaji menggunakan pendekatan kualitatif

	Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo		kitab risalatul mahid	
6	Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Jambangan Paron Ngawi	Isna Muhimatur	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian di pondok pesantren	Mengkaji menggunakan pendekatan kualitatif
7	Pengaruh Pemahaman Konsep Haid Dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa Santri Putri Al-Mubarak Mranggen Demak	Novia Kumala Dewi	Persamaannya yaitu sama-sama untuk mendeskripsikan pemahaman materi haid	Menganalisis pengaruh pemahaman terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa
8	Pengaruh Program Peningkatan	Dani Fatus Sariroh	Persamaannya yaitu sama sama	Mengkaji tentang

	Kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020		menggunakan penelitian kuantitatif	peningkatan Kompetensi akademik ma'had al- jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak mahasiswa
9	Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun.	Mawalia Ambarwati	Persamaannya yaitu sama sama penelitian di pondok pesantren	Mengkaji menggunakan pendekatan kualitatif
10	Peningkatan Pemahaman Haid melalui kajian fiqih wanita di Desa Barong	Khotim Fadhli, Azizah Azhari, Muhamad Hamim	Persamaannya yaitu sama sama untuk meningkatkan	Mengkaji tentang peningkatan Pemahaman

	Sawahan	Thohari, Kholis Firmansyah	pemahaman	Haid melalui kajian fiqih wanita
--	---------	-------------------------------	-----------	--

1. Pertama, penelitian terdahulu Mustafida dan Rofiatulhosna (2021) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*pengaruh internalisasi nilai keagamaan pada kitab risalah al-mahid terhadap pemahaman fiqih wanita santri putri pondok pesantren fathul ulum jombang*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto*” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama menggunakan kitab Risalatul Mahid. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu untuk Menunjukkan Internalisasi nilai keagamaan pada pembelajaran kitab risalah al-mahid sedangkan penelitian saat ini untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid.
2. Kedua, penelitian terdahulu oleh Nurlaili Mahmudah (2021) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Ianatun Nisa Terhadap Haid dan Istihadah Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al Quran Abu Hanifah Malang Angkatan 2017*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesantren Mamba’ul*

Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojokerto” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama untuk mendeskripsikan pemahaman tentang haid. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu mengkaji dengan kitab I’anatun Nisa sedangkan penelitian saat ini mengkaji Pembelajaran dengan Kitab Risalatul Mahid.

3. Ketiga, penelitian terdahulu oleh Fara Faida (2024) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Terhadap Pemahaman Materi Haid Bagi Alumni SMA Angkatan 2019/2020 Di Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Pekalongan*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojokerto*” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Pembelajaran menggunakan kitab uyunul masail sedangkan penelitian saat ini Pembelajaran dengan Kitab Risalatul Mahid.
4. Keempat, penelitian terdahulu oleh Robiatul Fadlilah (2022) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Pengaruh penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas pada PR Fatayat NU Wonopringgo*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah*

Mojosari Mojokerto” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Menganalisis pengaruh penyuluhan thaharah fiqih wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas sedangkan penelitian saat ini Menganalisis Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid.

5. Kelima, penelitian terdahulu oleh Siti Nur Rochmah Chasanah (2021) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalah Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesanten Mamba’ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto*” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama untuk meningkatkan pemahaman melalui kajian kitab risalatul mahid. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saat ini Menggunakan pendekatan kuantitatif.
6. Keenam, penelitian terdahulu oleh Isna Muhimatur dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Santriwati Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Jambangan Paron Ngawi*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat*

Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesanten Mamba'ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama menggunakan objek penelitian di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saat ini Menggunakan pendekatan kuantitatif.

7. Ketujuh, penelitian terdahulu oleh Novia Kumala Dewi (2022) dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul *“Pengaruh Pemahaman Konsep Haid Dan Istihadhah Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa Santri Putri Al-Mubarak Mranggen Demak”* Sedangkan judul dalam penelitian ini *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesanten Mamba'ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto”* Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama untuk mendeskripsikan pemahaman materi haid. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Menganalisis pengaruh pemahaman terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa sedangkan penelitian saat ini Menganalisis pengaruh tingkat pemahaman terhadap materi haid.
8. Kedelapan, penelitian terdahulu oleh Dani Fatus Sariroh dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul *“Pengaruh peningkatan Kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020”* Sedangkan judul dalam penelitian ini *“Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman*

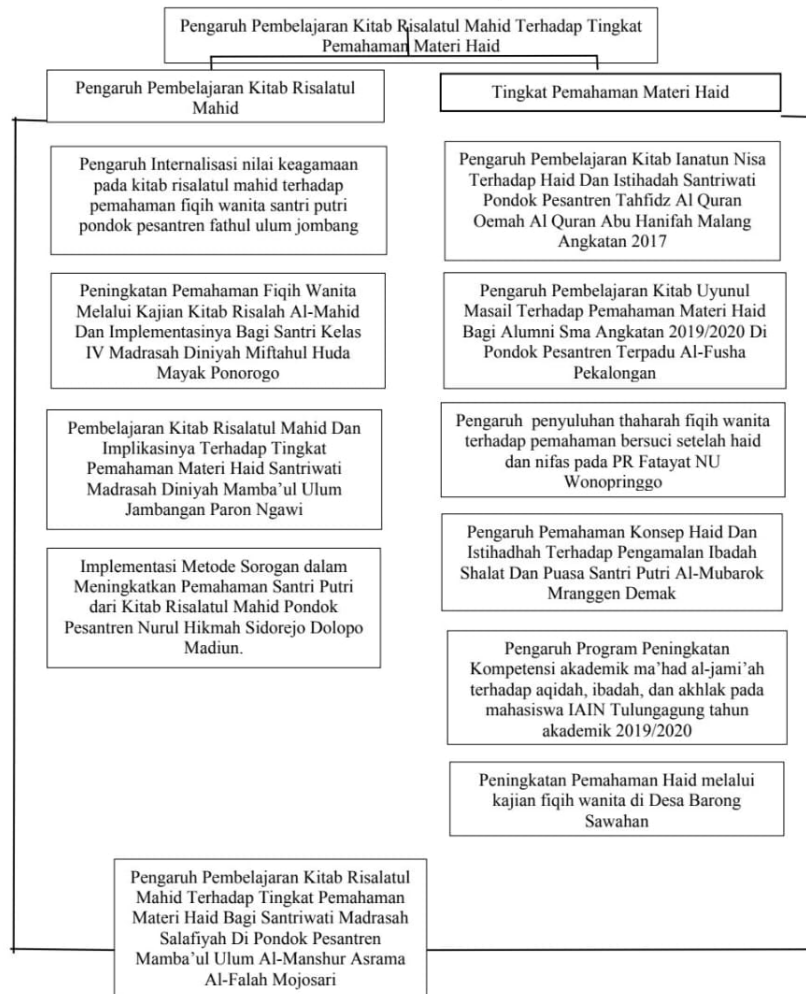
Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesanten Mamba'ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Mengkaji tentang peningkatan Kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak mahasiswa sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang tingkat pemahaman terhadap materi haid.

9. Kesembilan, penelitian terdahulu oleh Mawalia Ambarwati dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun.*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi Santriwati Pondok Pesanten Mamba'ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto*” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada sama-sama penelitian di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
10. Kesepuluh, penelitian terdahulu oleh Khotim Fadhli, Azizah Azhari, Muhamad Hamim Thohari, Kholis Firmansyah dengan artikel ilmiyahnya yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Haid melalui kajian fiqih wanita di Desa Barong Sawahan.*” Sedangkan judul dalam penelitian ini “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Haid Bagi*

Santriwati Pondok Pesanten Mamba'ul Ulum Al-Manshur Asrama Al-Falah Mojosari Mojokerto” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada untuk meningkatkan pemahaman. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu Mengkaji tentang peningkatan Pemahaman Haid melalui kajian fiqih wanita sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang peningkatan Pemahaman Haid dengan kitab risalatul mahid.



Bagan.1.2
Peta Penelusuran Penelitian Terdahulu (State of The Art)



B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dengan hal ini dapat mendorong, menumbuhkan dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar.

Pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengalaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁰

Secara Nasional pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik serta sumber belajar serta lingkungan belajar di dalamnya. Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi baik guru dan peserta didik atau sebaliknya dan terdapat sumber baik berupa buku serta terdapat lingkungan yang mendukung pembelajaran. Secara etimologi (bahasa) fikih berasal dari kata *faqqaha yufaqqhihu fiqhan*

¹⁰ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat (20)

yang berarti (pemahaman). Sedangkan pengertian fikih adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' yang didalamnya mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dan Allah, manusia dengan manusia dan alam yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.

Hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, warisan, jinayah, siyasyah dan yang lainnya.¹¹ Ilmu fikih merupakan pengetahuan yang didalamnya berisi tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Dalam fikih islam di dalamnya berisikan tentang hukum-hukum yang telah Allah syari'atkan terhadap hamba-hambanya demi mengayomi seluruh kemaslahatan dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fikih datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya. Ruang lingkup pembelajaran menurut Musthafa A. Zarqa terdiri dari 6 bidang, yaitu :¹⁶

- a. Ketentuan hukum yang berhubungan dengan bidang ubudiyah seperti shalat, puasa, dan ibadah haji. Hal ini disebut fikih Ibadah.
- b. Ketentuan hukum yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, seperti pernikahan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Hal ini disebut ahwal saykhsiyah.

¹¹ Hafsha.2013. *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis), 3.

¹⁶Ibid, 5.

- c. Ketentuan hukum yang berhubungan dengan sosial antara umat islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual-beli, sewamenyewa dan gadai. Hal ini disebut fiqh muamalah.
- d. Ketentuan hukum yang berhubungan dengan sangsi-sangsi terhadap tindak kejahatan. Seperti hudud, diat, qiyas. Hal ini disebut dengan fiqh jinayah.
- e. Ketentuan hukum yang berhubungan dengan warga Negara serta pemerintahannya, seperti birokrasi dan politik. Hal ini disebut fiqh siyasah.
- f. Ketentuan hukum yang mengatur etika seorang muslim dengan muslim lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Hal ini disebut ahlam khuluqiyah.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

a. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran fiqh memiliki sasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Aswadi Syukur, tujuan fiqh (ilmu fiqh) ialah menerapkan hukum *syara* dalam setiap perkataan dan perbuatan *mukallaf*. Tujuan disyariatkan hukum islam yaitu untuk merealisasikan dan melindungi kemasyahatan umat manusia. Dalam mewujudkan kemaslahatan umat manusia baik individu atau masyarakat. Pendapat lain tentang tujuan pembelajaran fiqh dalam jenjang

Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali siswa agar dapat :¹²

- 1) Memahami dan mengetahui tata cara pelaksanaan hukum islam serta aspek-aspek lain seperti muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan yang berlaku dalam hukum islam sebagai wujud ketaatan dan menjalankan ajaran islam

b. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran fiqih salah satunya dalam jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah agar dapat memahami pokok hukum serta tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. ¹⁸Fungsi pembelajrana fiqih dalam tingakt Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :¹³

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Menanamkan kebiasaan dalam melaksanakan hukum islam dalam kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah.
- 3) Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

¹² Mohammad Rizqillah Masykur.2019.*Metode Pembelajaran Fiqih*.,Jurnal Al-Makrifat 4 (2).

¹³ Agus setiawan. 2018. *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesanten Fattah Kikil Pacitan. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 18.*

- 4) Perkembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak yang mulia peserta didik.
- 5) Membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan bermuamalah.
- 6) Memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam berkeyakinan dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Adanya pembekalan peserta didik dalam mendalami fikih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Manfaat Pembelajaran Ilmu Fikih

Dalam sebuah pembelajaran terdapat sebuah manfaat baik itu berupa pengetahuan tentang ilmu fikih. Salah satu manfaat atau dampak dari pembelajaran ilmu fikih yaitu dapat menerapkan hukum syara' terhadap segala perbuatan dan perkataan mukallaf. Dengan adanya ilmu fikih berbagai urusan akan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan dan jelas dalam pelaksanaannya.

Fikih juga menjadi rujukan bagi hakim dalam menetapkan keputusan dan menjadi sebuah pedoman bagi mufti dalam mengeluarkan fatwa. Berbagai macam manfaat adanya ilmu fikih memudahkan para manusia dalam menjalani ibadah dengan baik.¹⁴

¹⁴ Hafsha.2013. *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis), 3

C. Kitab Risalatul Mahid

Kitab Risalatul Mahid adalah sebuah risalah yang membahas masalah fiqih dengan tema utama *dima' al-mar'ah* khususnya haid, istikhadoh, nifas, serta hukum-hukum yang sudah ditentukan. Sejak manusia pertama kali diciptakan, haid sudah menjadi *sunnatullah* bagi kaum hawa, yang mana haid memberikan implikasi terhadap ibadah yang dilaksanakannya. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, haji, i'tikaf, dan lain-lain. Hukum tersebut muncul karena adanya haid yang terjadi pada perempuan.¹⁵

Kitab *Risalatul Mahid* diajarkan di pondok pesantren karena sangat berkaitan dengan kebutuhan santri akan materi tentang *dima' al-mar'ah*. Bagi para santri, ketika mengalami haid untuk pertama kalinya mereka merasa khawatir dan kebingungan. Untuk itu para santri membutuhkan sebuah bimbingan dan panduan serta pengetahuan yang luas mengenai haid.

Persoalan penting lainnya adalah berkaitan dengan bagaimana cara ustadzah menyampaikan dan menerangkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan haid. Karena para santri membutuhkan pemahaman yang jelas, simple, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan banyak pertanyaan karena haid berkaitan dengan amaliah ibadah mereka sehari-hari.

Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab fiqih yang berkaitan dengan masalah ibadah yang merupakan pokok dari ajaran Islam. Karena ibadah merupakan wujud kita sebagai hamba Allah untuk menjalankan perintahnya dan

¹⁵ Umi Masfi'ah, "Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al Mahid Sebagai Pedoman Haid Di Pesantren Manbail Futuh, Jeni, Tuban, Jawa Timur," *Analisa*, 02 (Juli-Desember), 252.

menjauhi segala larangannya. Dalam kitab ringkasan Syu'ab Al-iman, mengatakan bahwa salah satu cabangnya iman adalah *Taharah*.¹⁶ Kitab *Risalatul Mahid* memuat petunjuk, bimbingan, tuntunan, pengetahuan, bagaimana seorang wanita muslim mengalami fase haid, istikhadoh, dan nifas.¹⁷

Kitab *Risalatul Mahid* sesungguhnya kitab yang ditulis oleh banyak Ulama' Nusantara yang sudah direvisi dan ditulis ulang. Akan tetapi Kitab *Risalatul Mahid* yang digunakan di Madrasah Salafiyah Mamba'ul Ulum Al-Manshur asrama al-falah adalah kitab yang ditulis oleh K.H. Muhammad Ardani Ahmad pada tahun 1992, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Kediri, Jawa Timur. Kitab ini ditulis dalam Arab (pegon) dan kitab ini merujuk pada kitab klasik terdahulu yang sudah direvisi dan ditulis kembali. Kitab *Risalatul Mahid* yang ditulis oleh K.H Muhammad Ardani Ahmad ini, berisi berupa *Nazhaman* serta penjelasan berupa bahasa Arab tanpa harakat. Dibawahnya terdapat penjelasannya berupa tulisan *pegonjawa* yang dapat memudahkan bagi pengguna kitab untuk mempelajarinya.

D. Pemahaman Haid

1. Pemahaman Haid

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai suatu materi yang dipelajari. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar yaitu

¹⁶ Al-Baihaqi, *Ringkasan Syu'ab Al-iman*, Penerjemah: Anshari Taslim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 172.

¹⁷ Sanus, *Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, (Kudus: Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus Vol 10 No 2, 2015), 15.

paham yang artinya pengetahuan yang banyak, pikiran, pendapat, pandai dan mengerti baik itu benar atau salah. Pemahaman adalah kemampuan agar dapat menjelaskan sesuatu, hal ini berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu hal atau memperoleh pemahaman dan mampu menerangkan kembali.

Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah terjadi sesuatu yang diketahui atau diingat, yang didalamnya mencakup kemampuan mengerti dan menangkap arti dari bahan yang telah dipelajari, dan dinyatakan dengan menjelaskan isi dari pokok suatu bacaan atau mengubah data yang dipelajari ke bentuk yang lain.¹⁸

b. Tujuan Pemahaman

Menurut Girad dan Wong pemahaman dari suatu konsep membutuhkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam menggunakan dan mengembangkan model tentang fakta yang sedang terjadi ngan teori tersebut.¹⁹Seorang siswa yang telah memperoleh ilmu pengetahuan dikaatakan paham salah satunya dengan mengembangkan teori tersebut dengan fakta yang terjadi. Menurut Anderson dan Krath wohl indikator pemahaman konsep ada tujuh yaitu :

1) Menginterpretasikan (menafsirkan)

¹⁸ Ftiryane, dkk. 2018. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Teams Game Tournament (TGT) : meta Analisis Manajerial*, 5 (3).

¹⁹ Ibid.

Menginterpretasikan merupakan sebuah kemampuan yang siswa miliki dalam mengubah dari bentuk satu ke bentuk yang lain. Seperti parafrase yang mengubah bahasa namun dengan maksud yang sama.

2) Exemplifying (memberikan atau menemukan contoh) Menemukan contoh merupakan kemampuan dalam menemukan suatu konsep contoh seperti ilustrasi atau menggambar.

3) Mengklarifikasi (Classifying)

Mengklarifikasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menentukan suatu kategori.

4) Menjelaskan (Explaining)

Menjelaskan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjelaskan dari suatu sistem dengan model sebab akibat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman, diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dan dinyatakan paham akan suatu hal. Beberapa faktor-faktor yang dapat dipengaruhi yaitu :²⁰

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil apa yang telah diketahui manusia terhadap sesuatu atau semua perbuatan manusia untuk memahami objek yang dihadapinya, atau hasil dari usaha manusia dalam memahami objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri atau melalui pengalaman orang lain

²⁰ Ibid.

baik secara langsung dan perantara serta apa yang diberitahukan tersebut dapat dianggap benar.

Namun, ada juga upaya lain yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan salah satunya dengan bertanya kepada orang yang lebih tahu tentang sesuatu. Pada hakikatnya pengetahuan meliputi semua yang diketahui oleh seseorang baik melalui pengalaman diri sendiri atau orang lain.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami (dirasai, ditanggung atau dijalani) baik hal tersebut sudah lama terjadi atau baru saja terjadi. Hal yang terpenting dalam sebuah pengalaman adalah hikmah dibalik pengalaman tersebut. Berdasarkan pengalaman yang seseorang miliki dapat dipikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

2. Haid

a. Pengertian Haid

Definisi *haid* secara bahasa yang artinya mengalir. Sedangkan secara istilah *haid* merupakan darah yang keluar dari pangkal rahim seorang wanita yang sehat melalui kelamin wanita tidak dikarenakan sakit atau melahirkan.²¹ Secara alamiah, *haid* merupakan sisa-sisa tubuh dan

²¹ Tamim Mulloh.2014. *Fikih Darah Wanita Mudah, Praktis dan Sistematis* (Malang: Dream Litera) 3.

makanan yang telah dikonsumsi yang tidak diserap lagi. Oleh karena itu, bau yang dikeluarkan dari darah dengan baunya yang menyengat disertai warna darah yang berbeda dari darah biasanya. Hakikat darah *haid* secara *syar'i* menurut para ahli fiqh memaknai *haid* yaitu darah yang keluar dari rahim wanita setelah sampai waktu tertentu.²² Beberapa pendapat menurut ulama tentang *haid* :

- 1) Menurut Ulama Hanafiyah, *haid* merupakan nama untuk darah khusus, darah yang dikeluarkan dari tempat khusus, yaitu kemaluan wanita, tempat keluarnya dan melakukan hubungan dengan cara-cara tertentu.
- 2) Menurut Ulama Maliki *haid* ialah darah yang keluar dengan sendirinya dari kemaluan wanita dan biasanya wanita yang sudah bisa hamil.²³
- 3) Menurut Syafi'i *haid* adalah darah yang keluar dari rahim wanita dan darah tersebut keluar bukan karena penyakit.²⁴

Haid merupakan kodrat yang melekat dalam diri wanita dan *haid* berhubungan dengan kehamilan serta ibadah kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 222:

وَيَسْئَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ لِّأَعْتَرَلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

²² Su'ad Ibrahim Shalih.2011.*Fikih Ibadah Wanita* (Jakarta : Amzah) 198.

²³ Ibid, 198.

²⁴ Nonon Saribanon, dkk.2016. *Haid dan kesehatan*.(Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional) 13.

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S Al Baqarah ayat 222).

b. Ciri-Ciri Darah *Haid* dan Syarat Darah *Haid*

Darah *haid* memiliki ciri : pertama, berwarna hitam, kedua terasa panas, ketiga, darahnya hitam seakan terbakar, keempat, keluarnya perlahan-perlahan dan bukan sekaligus keluar, kelima, memiliki bau yang sangat tidak enak, berbeda dengan darah yang lainnya karena berasal dari sisa tubuh, keenam, sangat kemerahan.²⁵

Diatas merupakan ciri-ciri utama darah *haid* berdasarkan Al Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Menurut para ulama darah *haid* berbeda dengan darah *istihadah*. Setiap darah yang keluar sesuai dengan ciri-ciri diatas merupakan darah *haid*, dan yang tidak termasuk dalam kategori tersebut ia bukan darah *haid*, jika terjadi kemiripan antara keduanya makapada dasarnya *taklif* tetap dan tidak gugur dan *taklif* baru bisa gugur jika ada penghalang, yaitu datangnya *haid*. Syaikh Ahmad Jad menerangkan bahwa darah *haid* dapat diketahui berdasarkan salah satu dari beberapa warna berikut:²⁶

- 1) Hitam, warna yang paling mencolok

²⁵ Su'ad Ibrahim Shalih.2011.*Fikih Ibadah Wanita*(Jakarta : Amzah) 200.

²⁶ Desianan Haryanti.2020. *Prosedur Penentuan Batas Waktu Berakhirnya Haid Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta Angkatan 2018-2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Islam Negeri, 7-8.

- 2) Merah, warna posisi setelah warna hitam
- 3) Keruh yaitu perpaduan antara warna putih dan hitam.

Terkadang

darah ini disebut dengan warna debu, menurut At-Turabiyah. Warna darah tersebut layaknya seperti air yang kotor dan keruh kekuningan seperti nanah yang berwarna kekuning-kuningan.

Selain ciri-siri darah *haid*, terdapat syarat yang menandakan darah tersebut dihukumi sebagai darah *haid* yaitu²⁷ :

- a) Darah yang keluar mencapai waktu 24 jam.
- b) Darah yang keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam.
- c) Warna dan sifat sesuai dengan ciri-ciri darah *haid*.
- d) Keluar sesuai dengan waktu yang dihukumi *haid*.

Oleh karena itu, darah yang tidak sesuai dengan ketentuan syarat di atas maka akan dihukumi *istihadah* salah satunya darah yang keluar mencapai waktu 24 jam. Darah yang keluar tidak mencapai 24 jam, atau mencapai 24 jam, namun terjadi selama 15 hari 15 malam lebih maka akan dihukumi *istihadah*. Sedangkan jika masa yang ditempuh keluarnya darah yang diragukan karena mungkin mencapai 24 jam atau tidak, maka hukum tersebut *khilaf*.²⁸ Menurut pendapat Ibnu Romli hal tersebut masih dihukumi *haid* sedangkan Ibnu Hajar berkata lain bahwa hal tersebut dihukumi *istihadah*.

²⁷ M.A. Ghazali.2019. *Detik-Detik Haidh (Nifas dan Istihadhoh Plus Catatan Bulanan Wanita Sholehah)*. (Nganjuk: Reka Cipta Santri), 7.

²⁸ Ibid, 10.

c. Masa Haid

Dalam masa *haid* tidak ada batas maksimal atau minimal *haid*. Artinya, tidak ada batasan waktu dalam *haid*. Tidak ada dalil yang dapat dijadikan sandaran dalam hal ini. Akan tetapi, bilamana ada kebiasaan (masa *haid*) yang terjadi secara kesinambungan, maka hal ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan masa *haid*. Saat Ummu Salamah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perempuan yang sedang mengeluarkan darah. Rasulullah menjawab : ²⁹ “Hendaknya ia melihat hitungan hari dan malam, ketika ia mengalami darah *haid* Juga hitungan dalam satu bulan (jika sudah tiba), maka hendaklah ia meninggalkan shalat, kemudian bermandilah, lalu balutlah kemaluannya, dan shalatlah.”

Para ulama berpendapat tentang batas maksimal dan minimal masa *haid*. Dari kalangan Ulama Hanafiyah berpendapat tentang masa minimal mengalami *haid* yaitu tiga hari tiga malam. Dan untuk batas maksimal masa *haid* sepuluh hari.

Sedangkan Ulama Syaf'iyah berpendapat batas minimal yaitu satu hari satu malam dan paling banyak lima belas hari. Akan tetapi masa biasanya wanita mengalami *haid* enam atau tujuh hari.

Menurut Ulama Malikiyyah, masa minimal wanita mengalami *haid* tidak memiliki batasan, satu kali keluar dianggap *haid*. Untuk batas maksimal mengalami *haid* yaitu lima belas hari. Contoh seorang wanita

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* 1 (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2013), 130.

yang mengalami *haid* pada awal bulan dari tanggal 1 sampai tanggal 3 (selama 3 hari) mengeluarkan darah *haid*, kemudian tanggal 4 sampai tanggal 18 dia suci, kemudian tanggal 19 sampai 20 dia mengeluarkan darah selama 2 hari. Kesimpulan dari hal tersebut berarti wanita mengalami *haid* tanggal 1 sampai 3, dia *haid* selama 3 hari ditambah tanggal 19 dan 20 selama 2 hari. Karena dipisah dengan masa suci selama 15 hari.

d. Hal –Hal yang diharamkan Bagi Orang Yang Sedang *Haid*

Wanita yang sedang mengalami *haid* diharamkan melakukan amalan-amalan keagamaan yang diharamkan seperti shalat, melakukan tawaf, berpuasa, berdiam diri di masjid dan lain sebagainya. Wanita yang sedang *haid* dilarang berpuasa baik sunah atau wajib dan jika tetap melakukan puasa puasanya tidak sah. Wanita yang sedang mengalami *haid* wajib mengqadha puasa di bulan Ramadhan. Berikut beberapa hal-hal yang diharamkan saat wanita mengalami *haid*:

- 1) Mengerjakan Sholat
- 2) Mengerjakan Puasa
- 3) Mengerjakan Tawaf
- 4) Masuk/Diam dalam Masjid
- 5) Melakukan Persenggaman (Hubungan Seksual)

e. Sholat yang *diqodho* karena *haid*

Sholat yang ditinggalkan saat mengalami *haid* tidak perlu *mengqodho* sholat, namun hal tersebut tidak berarti bebas, sebab ketika *haid* dimulai

atau berhenti di waktu sholat maka hal tersebut akan mengakhibatkan *mengqodho* sholat.³⁰ Ketika seorang wanita mengalami *haid* saat waktu sholat fardhu, maka kewajiban *mengqodho* hanya pada waktu sholat tersebut, bukan pada waktu sholat sebelumnya dan sesudahnya. Waktu datangnya *haid* yang wajib *mengqodho* sholat sebagai berikut :

- 1) Ketika sholat fardhu belum dikerjakan.
- 2) Ketika *haid* pada waktu yang sudah cukup untuk sholat.

Contohnya seorang wanita yang mengalami *haid* pada jam 13.00 wajib *mengqodo* sholat dhuhur karena sudah memasuki waktu sholat. Selain waktu datangnya *haid*, ada waktu berhentinya *haid* yang memiliki dua bagian :

- a) Ketika *haid* berhenti pada waktu sholat fardhu yang tidak dapat dijama' dengan sholat sebelumnya, yaitu waktu subuh, dhuhur dan magrib maka dikerjakan pada waktu tersebut.
- b) Ketika *haid* berhenti pada waktu sholat fardhu yang bisa dijama' dengan sholat sebelumnya, yaitu waktu sholat asar dan isya.

E. Pendidikan Pesantren

1. Pondok Pesantren

Kata pondok sendiri berasal dari kata *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, atau asrama. Sedangkan kata pesantren menurut

³⁰ Op.cit.,41-43.

pandangan Manfred berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya ialah tempat para santri. Sedangkan secara istilah pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

2. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah :³²

- a. Mencetatak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat At Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

- b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan *syariat* agama Para santri yang telah menyelesaikan pelajarannya, walaupun tidak sampai ketingkat ulama, setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan

³¹ M. Ali Mas'udi.2015. *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jurnal Paradigma 1 (2).

³² Zulhimma.2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul ,Ilmi 02 (01), 167-169.

melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif islami.

c. Mendidik agar memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan masyarakat beragama. Dilihat dari seginya tujuan pesantren yaitu :

- 1) Tujuan khusus, ialah mempersiapkan para santri agar menjadi orang yang alim dalam ilmu agama serta mengamalkan dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, ialah membimbing anak didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian islami dan mampu dengan ilmu agamanya menjadi muballigh dalam masyarakat sekitarnya.

3. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Metode pembelajaran di dalam pesantren ada yang bersifat tradisional dan ada yang moderen. Metode tradisional merupakan metode pembelajaran yang diselenggarakan untuk kebiasaan-kebiasaan lama yang digunakan dalam pesantren. Dan metode moderen merupakan metode pembelajaran pembaharuan dengan mengadopsi metode-metode yang berkembang di masyarakat. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan di pesantren sebagai berikut :³³

- a. Wetonan atau bandongan merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara santri mengikuti pelajaran dan duduk disekeliling kyai. Kyai membacakan kitab dan santri menyimak dengan membuka kitab mereka. Metode ini dilakukan dalam hal memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas wawasan keilmuan.

³³ H.A.Idhoh Anas.2012.*Kurikulum Metodologi Pembelajaran Pesantren*. Jurnal Cendekia 10 (1).

b. Sorogan merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara menghadap guru satu demi satu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode ini adalah salah satu metode yang sulit dalam pendidikan dipesantren. Sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi murid.

4. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Terdapat lima elemen yang harus ada, yaitu:

- a. Pondok, sebagai asrama santri (siswa)
- b. Masjid, sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam
- c. Pengajaran kitab-kitab islam klasik
- d. Santri, sebagai peserta didik
- e. Kyai, sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren

Uraian lebih lanjut dari masing-masing elemen tersebut akan dikupas sebagai berikut:

1) Pondok

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Kata pondo yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan pada kesederhanaan bangunan. Tetapi mungkin juga kata pondok diturunkan dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti ruang tidur,

wisam, motel sederhana.³⁴

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jumat dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan islam tradisional, sebab sejak zaman lahirnya islam (Nabi Muhammad), masjid telah menjadi pusat pendidikan islam.³⁵

3) Pengajaran-Pengajaran Kitab Klasik

Pengajaran dan pengajian kitab-kitab klasik, yang populer dengan sebutan "*kitab kuning*". Ciri ini terdapat pada pondok pesantren tradisional maupun pada tipe pesantren kombinasi. Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan yang terangkum dalam kitab-kitab klasik produk dari ulama islam pada zaman pertengahan.

Kitab-kitab klasik bahasanya ditulis atau dicetak menggunakan huruf-huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Sunda dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca vocal (harakat atau syakal) dan arena itu sering disebut kitab gundul.

4) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar

³⁴ Ibid., 6.

³⁵ Ibid., 8.

mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama, dan disana mereka memasak dan mencuci pakaiannya sendiri, mereka belajar tanpa terikat waktu untuk belajar sebab mereka mengutamakan beribadah, termasuk belajar pun dianggap sebagai ibadah.

Santri di bagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok. Santri mukim yang paling lama tinggal di sebuah pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

Sedangkan santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka pulang-pergi dari rumah sendiri.³⁶

5) Kyai

Kata-kata kyai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa jawa. Kata-kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Untuk benda-benda yang dikeramatkan seperti keris, tombak, dan benda lain yang keramat disebut kyai.

³⁶ Ibid., 12

Selain untuk benda, gelar kyai juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan di hormati di Jawa. Kyai disamping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali manajerial pesantren. Kyai disebut alim bila ia benar-benar memahami, mengamalkan dan memanfaatkan kitab kuning. Kyai demikian ini menjadi panutan bagi santri pesantren, bahkan bagi masyarakat luas.

5. Pola-Pola Pondok Pesantren

a. Pola I

Pesantren pola I adalah pesantren yang masih terikat kuat dengan system pendidikan Islam sebelum zaman pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Ciri-ciri dari pesantren ini adalah: *Pertama*, pengkajian kitab-kitab klasik. *Kedua*, memakai metode sorogan, wetonan dan hafalan. *Ketiga*, tidak memakai system klasik. *Keempat*, tujuan pendidikan adalah untuk melatih moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan santri untuk hidup dan bersih hati.

b. Pola II

Pesantren pola II merupakan pengembangan dari pesantren pola I. Inti pelajaran tetap menggunakan kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam bentuk klasikal dan non klasikal. Disamping itu juga diajarkan ekstra kurikuler seperti ketrampilan dan praktek keorganisasian. Pada bentuk system klasikal. Tingkat pendidikan dibagi kepada jenjang pendidikan

dasar (ibtidaiyah) 6 tahun, jenjang pendidikan menengah pertama (Tsanawiyah), dan jenjang pendidikan Atas (Aliyah) 3 tahun.

Di luar waktu pengajaran klasikal di pesantren pola II ini diprogramkan pula system nonklasikal, yakni membaca kitab-kitab klasik dengan metode sorogan dan wetonan.

c. Pola III

Pesantren pola III adalah pesantren yang didalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Ditanamkan sifat positif terhadap kedua jenis ilmu itu kepada santri. Ditanamkan sifat positif terhadap kedua jenis ilmu itu kepada santri. Aspek pendidikan yang ditanamkan diantaranya: kemasyarakatan, ketrampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan, dan sebagainya.

d. Pola IV

Pesantren pola ini adalah pesantren yang mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu ketrampilan di samping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok, pesantren ini mendidik para santrinya untuk memahami dan dapat melaksanakan berbagai ketrampilan guru untuk dijadikan bekal hidupnya.

e. Pola V

Pesantren pola V adalah pesantren yang mengasuh beraneka ragam lembaga pendidikan yang tergolong formal dan non formal. Pesantren ini juga dapat dikatakan sebagai pesantren yang lebih lengkap

dari pesantren yang telah disebutkan di atas. Kelengkapannya itu ditinjau dari segi keanekaragaman bentuk pendidikan yang dikelolanya. Dipesantren ini ditemukan pendidikan madrasah, sekolah, perguruan tinggi, pengkajian kitab-kitab klasik, majelis taklim, dan ketrampilan.

